CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL
VOLUME 7 NOMOR 1 JANUARI 2024

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASIEKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS BABULU KABUPATEN MALAKA

Maria Alince Moruk[1], Yulia M. K. Letor[1], Maria Yasintha Goa,[1]
[1]Program Studi Ners Fakultas Kesehatan,
Universitas Citra Bangsa Kupang
Email : moruklince@gmail.com, lialetor@gmail.com, sinthagoa@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan anak adalah salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Penyebab tingginya kematian bayi di Indonesia adalah kelainan bawaan, sepsis, infeksi saluran nafas atas, faktor nutrisi dan lingkungan. Salah satu faktor nutrisi adalah pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan cakupan atau pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Babulu**.**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) non randomized dengan desain *pre and post test without control*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan ibu hamil trimester 2 dan 3 dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang diguanakan yaitu teknik purposive sampling dengan pengumpulan data menggunakanlembar kuesioner *pre* dan *post test* dan analisis data menggunakan uji statistik *Uji T Dependent (Paired T-Test).*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh hasil *P value* = 0,000 kurang dari α = 0,05, (p<0,05). Ini artinya ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.
Adapun saran yang diberikan bagiibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan kiranya dapat mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga tidak ada lagi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kata kunci: *Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, ASI Eksklusif*

ABSTRACT

Child health is one of the main problems in the health sector in Indonesia. The causes of high infant mortality in Indonesia are congenital disorders, sepsis, upper respiratory tract infections, nutritional and environmental factors. One of the nutritional factors is the exclusive breastfeeding of the baby. The low level of exclusive breastfeeding by breastfeeding mothers can be caused by many factors, namely education, age, occupation, parity, socioeconomic, and family support. In addition, the factor that influences the success of coverage or exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months is knowledge. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of health education on maternal knowledge about exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at the Babulu Community Health Center.

This research is a quantitative study using a quasi-experimental research design non-randomized with a pre and post test design without control. The population is all mothers who have babies aged 0-6 months and pregnant women in the 2nd and 3rd trimesters with a total sample of 50 people. The sampling technique used is purposive sampling technique with data collection using questionnaire sheets pre and post test and data analysis using statistical test dependent T test (paired t-test).

Based on the results of statistical tests, the results obtained p value = 0.000 less than alpha = 0.05, (p <0.05). This means that there are differences in the knowledge of mothers before and after being given health education.

As for the advice given to mothers who have babies aged 0-6 months, they are supposed to follow the counseling given by health workers regarding the importance of exclusive breastfeeding so that there are no more mothers who do not provide exclusive breastfeeding to their babies.

Keywords : *Health Education, Knowledge, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Kesehatan anak adalah salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan diIndonesia. Penyebab tingginya kematian bayi di Indonesia adalah kelainan bawaan, sepsis, infeksi saluran nafas atas, faktor nutrisi dan lingkungan. Salah satu faktor nutrisi adalah pemberian ASI eksklusif (1). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian, tidak semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan cakupan atau pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat dicapai dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (2).

Kematian pada bayi dan balita secara global paling banyak disebabkan karena kekurangan nutrisi yaitu sebesar 58%, dan menyusui tidak optimal menyumbang 45% kematian karena penyakit menular neonatal. WHO tahun 2015 menyebutkanangka kematian bayi pada negara ASEAN seperti di Singapura 3/1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5/1000 kelahiran hidup, Thailand 17/1000 kelahiran hidup dan Vietnam 18/1000 kelahiran. Cakupan ASI eksklusif dunia berdasarkan data dari UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2012, terdapat 39% bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di seluruh dunia dan hanya meningkat 1% dalam rentang waktu 2012-2015, pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 40% (3).

Kemenkes RI (1), menyatakan bahwa kematian 30.000 anak di Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat menekan angka kematian bayi hingga 13%. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI dalam Profil Kesehatan Indonesia, secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 68,74%. Dari 34 provinsi di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat 90,79% dan terendah pada Provinsi Gorontalo 30,71%. Nusa Tenggara Timur berada pada urutan ke-18 dengan persentase cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 52,67%. Target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan baik di tingkat nasional maupun regional masih sangat jauh dari target nasional yakni sebesar 80% (4). Sementara berdasarkan pengambilan data awaldi Puskesmas Babulu cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Puskesmas Babulu pada tahun 2017 sebesar 43,7%, tahun 2018 sebesar 50,3% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 62,5%. Dari data tersebut di atas dilihat bahwa baik data pencapaian cakupan pemberian ASI di Provinsi Nusa Tenggara Timur maupun di Puskesmas Babulu dari tahun 2017-2019 cakupan pemberian ASI belum mencapai target Nasional dan Regional yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan data survei awal di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka,

jumlah ibu menyusui 0-12 bulan sebanyak 106 orang, sedangkan jumlah ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 41 orang dari 106 orang yang tersebar di 2 desa, sedangkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Babulu secara wawancara kepada 10 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, pada saat dilakukan wawancara, didapatkan 6 ibu tidak memberikan ASI eksklusif alasannya ASI tidak keluar, sibuk dengan pekerjaan (berkebun) atau lebih memilih susu formula karena lebih gampang dan pada saat ditanya mengenai pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif didapatkan 6 ibu belum mengetahui mengenai ASI Eksklusif seperti pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan waktu yang tepat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi. Saat dikaji lebih dalam 6 dari 10 ibu memiliki pemahaman bahwa ASI bisa diberikan dengan makanan tambahan atau pendamping ASI.

Menurut WHO Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja, pada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga maupun negara. ASI berperan penting dalam perkembangan otak karena gula dan lemak yang dikandungnya. Sebaliknya dampak yang akan terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah bayi tidak mendapatkan nutrisi yang optimal, pertumbuhan dan perkembangan akan terganggu, lebih mudah sakit, IQ yang lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif. Penelitian perbandingan terhadap bayi yang diberi ASI dan bayi yang diberi susu buatan, oleh seorang ahli dari Universitas Kentucky, membuktikan bahwa IQ bayi yang diberi ASI lebih tinggi 5 angka dari pada bayi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditetapkan bahwa ASI yang diberikan hingga 6 bulan bermanfaat untuk kecerdasan bayi, penelitian lain membuktikan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi saluran nafas akut dan diare (5).ASI eksklusif dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan menunjang pertumbuhannya. Meskipun telah banyak diketahui manfaat positif yang didapatkan dari pemberian ASI eksklusif, masih banyak ibu yang memiliki kecenderungan yang rendah untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Selain itu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan cakupan atau pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (2). Pengetahuan dapat dicapai dengan pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya atau cara untuk meningkatkan pengetahuan. Jika pengetahuan seseorang baik maka cakupan atau pemberian ASI eksklusif pada bayi akan semakin baik pula.

Salah satu program meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan memberikan kegiatan edukasi mengena ASI eksklusif kepada masyarakat. Kegiatan edukasi dapat berupa penyuluhan menggunakan media yang tepat. Dalam pemberian materi dapat ditekankan dengan ASI adalah makanan yang paling sempurna dan tepat untuk diberikan

kepada bayi. Masyarakat harus diberi informasi untukmeningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif antara lain dengan memberikan informasi dasar seperti penyuluhan, melakukan konseling bagi ibu yang menyusui maupun ibu hamil. Selain itu juga diterapkan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (LMKM) di rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya yang melakukan kegiatan persalinan (6), dan juga melakukan upaya promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan sebagai suatu usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan, akhirnya diharapkan dapat berpengaruh pada perubahan perilaku (7).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) non randomized dengan desain *pre and post test without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan ibu hamil trimester 2 dan 3 di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka dengan jumlah sebanyak 106 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel. Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, Ibu hamil trimester 2 dan , Bersedia menjadi responden, Bisa Membaca dan Menulis. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *pre* dan *post test* dan analisis data menggunakan uji statistik *Uji T Dependent (Paired T-Test).*

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Umur	Jumlah	Presentase (%)
17-25 tahun	10	20,0
26-35 tahun	32	64,0
36-45 tahun	8	16,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan umur, didapatkan sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yang berjumlah 32 orang (64,0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	7	14,0
SMP	7	14,0
SMA	22	44,0
PT	14	28,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan pendidikan, didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA berjumlah 22 orang(44,0%)

.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Petani	20	40,0
Wiraswasta	7	14,0
PNS	8	16,0
IRT	15	30,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan pekerjaan,

didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai Petani berjumlah 20 orang (40%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase %
BelumMenikah	10	20,0
Menikah	40	80,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan status perkawinan, didapatkan sebagian besar responden berstatus sudah menikah berjumlah 40 orang (80%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Jumlah Persalinan	Jumlah	Presentase (%)
Primigravida	6	12,0
Multigravida	44	88,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan jumlah persalinan, didapatkan sebagian besar responden dengan jumlah persalinan multigravida berjumlah 44 orang (88,0%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Pemberian ASI	Jumlah	Presentase %
ASI saja	13	26,0
ASI dan susu formula	25	50,0
Susu formula	12	24,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, Menunjukan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI,didapatkan sebagian besar responden dengan pemberian ASI dan susu formula berjumlah 25 orang (50%).

Tabel 7Distribusi responden tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test)*di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	31	62,0
Kurang Baik	19	38,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dideskripsikan bahwa dari total responden (50 ibu) berdasarkan tingkat pengetahuan, didapatkan bahwa pengetahuan responden baik berjumlah 31 orang (62,0%) dan pengetahuan kurang baik berjumlah 19 orang (38,0).

Tabel 8 Distribusi responden tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	44	88,0
Kurang Baik	6	12,0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dideskripsikan bahwa dari total responden (50 ibu) berdasarkan tingkat pengetahuan, didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 44 orang (88,0%).

Tabel 9 Uji statistik efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Test	Df	P	Interpretasi
Pre test	50	0,080	Normal
Post Test	50	0,046	Normal

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada variabel pengetahuan *pre test* menunjukan bahwa nilai p value (0,080) >dari α (0,05), variabel pengetahuan *post test*

menunjukan bahwa nilai p value (0,046) >dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka memenuhi syarat untuk dilakukan uji Paired T Test.

Tabel 10 Distribusi Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Variabel	N	Mean	P
Pre test	50	55,74	0,000
Post Test	50	70,80	

Berdasarkan tabel 1.10 diatas, menunjukan bahwa ada perbedaan nilai mean *pre test* 55,74 dan *post test* 70,80, nilai median *pre test 54,50* dan *post test* 70,80.

PEMBAHASAN

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 50 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 31 responden (62,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 (38,0%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan responden mengetahui tentang pengertian ASI eksklusif, kandungan zat gizi yang terdapat dalam ASI, cara pemberian, manfaat pemberian ASI bagi ibu dan bayi, cara menyusui yang benar dan cara mengatasinya. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan responden tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan ibu, manfaat kolostrum bagi bayi, keunggulan ASI eksklusifdari pada susu formula, cara menyusui yang baik dan benar. Dibuktikan dengan pernyataan pada kuesioner mengenai pengertian ASI sebanyak 12 orang (24,0%) yang mengetahui, kandungan zat gizi dalam ASI sebanyak 16 orang (32,0%), manfaat pemberian ASI sebanyak 13 orang (26,0%) dan cara menyusui yang benar dan cara mengatasinya sebesar 26 orang (52,0%).

Pendidikan kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan atau masyarakat melalui proses pendidikan. Selain itu, defenisi lain dari pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok (8). Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif maka dengan sendirinya pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI semakin baik. ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai berusia 2 tahun (9).

Menurut Septiani, *et al* (10), mengatakan bahwa salahsatufaktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI yaitu pengetahuan. Menurut (11), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari

melalui penglihatan dan pendengaran. Hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan dapat menjadi dasar dari pembentukan sikap, apabila pengetahuan ibu baik maka ibu tersebut berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapitria. & Padmawati. R (12), yang mengatakan bahwa untuk memberikan ASI eksklusif diperlukan adanya tingkat pengetahuan yang baik yang harus dimiliki oleh ibu yang memiliki bayi khususnya dalam periode masa nifas. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai suatu perilaku atau tindakan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (13), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan fakta dan teori maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik.Walaupun belum mendapatkan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu masuk dalam kategori baik di karenakan banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 22 responden (44,0%). Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Pengetahuan yang baik pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam mengakses informasi maupun mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif

Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukan bahwa, didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 31 menjadi 44 orang (88,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik hanya tersisa sebanyak 6 orang (12,0%). Pengetahaun setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat. Dibuktikan dengan pernyataan pada kuesioner mengenai

pengertian ASI sebanyak 32 orang (64,0%) yang mengetahui, manfaat ASI 38 orang (76,0%), komposisi pada ASI sebanyak 35 orang (70,0%), jenis-jenis ASI sebanyak 36 orang (72,0%), cara menyusui bayi yang benar sebanyak 38 orang (76,0%) dan cara mengatasi masalah kesehatan sebanyak 35 orang (70,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari melalui penglihatan dan pendengaran. Hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*) (10). Berdasarkan hasil penelitian dari (9), menunjukan bahwa pemberian ASI lebih banyak pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik (72,8%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (20,6%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden dengan usia 26-35 berjumlah 32 orang (64,0%). Menurut (14), umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur, tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi. Responden dengan pendidikan SMA berjumlah 22 orang (44,0%). Menurut (11), Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam mengakses informasi maupun mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden dengan jumlah persalinan multigravida berjumlah 44 orang (88,0%), ibu dengan jumlah persalinan lebih dari dua akan lebih mudah memberikan ASI kepada bayinya karena sudah memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali memberikan ASI kepada bayinya. Selain usia, tingkat pendidikan dan jumlah persalinan, hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan dalam hal ini media yang digunakan adalah lembar balik. Lembar balik adalah informasi kesehatan yang berbentuk lembar balik dan berbentuk buku. Biasanya berisi gambar dibaliknya berisi pesan kalimat berisi informasi berkaitan dengan gambar. Pada penelitian ini menggunakan media lembar balik karena lebih efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang tinggal di pedesaan khususnya ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

Berdasarkan fakta dan teori maka peneliti berpendapat bahwa untuk mencapai pengetahuan yang baik perlu dilakukan berbagai usaha salah satunya melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada

hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 44 orang. Karena menurut peneliti, semakin baik pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada bayinya begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.Dari 44 orang responden tersebut paling dominan berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 22 orang. Pengetahuan yang baik pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam mengakses informasi maupun mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Analisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka.

Hasil uji statistik menggunakan Uji *T Dependent (Paired T-Test*), maka dapat dilihat dari nilai *p value*yaitu 0,000 α (< 0,05) dimana terdapa perbedaan rerata sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (pendidikankesehatan), yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Babulu Kabupaten Malaka. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* atau setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukan bahwa, didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 44 orang (88,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 6 responden (12,0%).

Menurut (9), mengatakan bahwa Pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat dibutuhkan oleh seorang ibu. ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai berusia 2 tahun (9)**.** Pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI ekskluisf pada bayi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (15), bahwa nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10,59 dan nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 16,75, yang artinya terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah

diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 5,800.

Berdasarkan fakta dan teori maka peneliti berpendapat bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan kesehatan yang diberikan secara berkelompok yang hanya terdiri dari 3-6 orang responden setiap penyuluhan sehingga penerimaan informasi tentang pemberian ASI eksklusif lebih jelas dan mudah dipahami, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik dan leaflet dimana media tersebut memperjelas ide atau kesan yang disampaikan pemateri sehingga dapat menbantu mengingat kembali apa yang disampaikan pada saat memberikan pendidikan kesehatan.

Pada saat diberikan pendidikan kesehatan terdapat hal-hal yang dipresentasikan pemateri membahas semua pertanyaan yang terdapat dikuesioner sehingga responden dapat langsung mengerti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan *post test* dengan benar. Walaupun sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, tetapi masih terdapat 6 responden yang pada saat *post test* pengetahuannya masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena dilihat dari tingkat pendidikan yang beragam dengan tingkat pendidikan yang beragam daya tangkap mengenai informasi yang diberikan berbeda pula. Selain itu, kurangnya informasi yang memadai tentang pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan yang beragam sehingga nilai yang diperoleh juga berbeda. Menurut peneliti pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui akan tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan penegtahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre test)* diberikan tindakan pendidikan kesehatansebagian besar dalam kategori baik.
2. Tingkat pengetahuan responden setelah (*post test)* diberikan tindakan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik.
3. Ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

SARAN

Bagi tempat penelitian diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Babulu untuk lebih mengoptimalkan pendidikan kesehatan kepada ibu melalui media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif, karena belum semua ibu memberika ASI eksklusif.

Bagi Ibu diharapkan tidak hanya mengikuti penyuluhan tetapi mau memotivasi diri untuk benar-benar melaksanakan program pemberian ASI eksklusif. Sehingga tidak ada lagi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media selain leaflet dan lembar balik agar dapat mengetahui media apa yang lebih efektif untuk digunakan sebagai media yang paling tepat untuk dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2014*). Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Infodatin
2. Budiman, A. (2014*).Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika
3. World Health Organization (WHO). (2016). Exclusive breastfeeding. https://www.who.int/nutrition/topies/exclusive-breastfeeding/en
4. Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Cakupan Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta
5. Maritalia, Dewi. (2012). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta
6. Depkes RI. (2012). 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. https://sehatnegeriku.com/10-langkah-menuju-keberhasilan--menysyui.
7. Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers
8. Susilo, R. (2016). Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Nuha Medika
9. Roesli, Utami. (2012). Inisiasi Menyusui Dini Puls ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
10. Septiani, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017
11. Notoadmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
12. Hapitria, Padmawati, R. (2017). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia Dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Dan Menyusui.* Poltekes Kemenkes Tasikmalaya
13. Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. Faletehan Health Journal, 7(1), 18-29.
14. Notoadmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Suryaningsih, C. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif. Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol. 8